

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Partisipasi belajar

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Istilah partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah hasil yang telah dicapai oleh seseorang. Partisipasi menurut Suryosubroto (2009 : 294) adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Kemudian menurut Dusseldrop (Sukidin dalam Taniredja, dkk, 2010:96) partisipasi diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal.

Menurut Sudjana (dalam Taniredja, dkk, 2010:97) aspek-aspek yang perlu diamati untuk membuat pedoman observasi aktivitas siswa dalam diskusi kelompok adalah:

- a. Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah.
- b. Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain.
- c. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- d. Motivasi dalam mengerjakan tugas.
- e. Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain.
- f. Mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Adapun unsur-unsur yang ada dalam partisipasi menurut Suryosubroto (2009 : 294) adalah sebagai berikut :

1. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
2. Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.

Adapun sifat dari partisipasi tersebut adalah :

- (a) Adanya kesadaran dari para anggota kelompok.
- (b) Tidak adanya unsur paksaan.
- (c) Anggota merasa ikut memiliki.

Mencermati berbagai uraian yang ada dapatlah peneliti simpulkan bahwa partisipasi adalah sebuah keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam sebuah kegiatan untuk mencapai sebuah keberhasilan.

b. Manfaat Partisipasi

Menurut Suryosubroto (2009 : 296) partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan tujuan organisasi, yaitu:

1. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan pikiran.
2. Pengembangan potensi diri dan kreativitas.

3. Adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan.
4. Melatih untuk bertanggung jawab dan mendorong untuk membangun kepentingan bersama.

Dengan demikian jelaslah bahwa faktor partisipasi dalam kehidupan organisasi kerja seperti sekolah adalah penting karena berpengaruh positif bagi kepemimpinan guru dan kepala sekolah serta peningkatan program pendidikan.

c. Tingkatan Partisipasi

Menurut Pariata Westra tingkatan partisipasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Tingkatan pengertian timbal balik artinya mengarahkan anggota agar mengerti akan fungsinya masing-masing dan sikap yang seharusnya atau selama ini.
2. Tingkatan pemberian nasihat artinya individu-individu di sini saling membantu untuk pembuatan keputusan terhadap persoalan-persoalan yang sedang dihadapi sehingga saling tukar-menukar ide-ide mereka satu persatu.
3. Tingkatan kewenangan artinya menempatkan posisi anggotanya pada keadaan mereka, sehingga dapat mengambil keputusan pada persoalan yang mereka hadapi.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

Menurut Suryosubroto (2009 : 299) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah :

1. Adanya daya tarik dari objek yang bersangkutan.
2. Karena diperintahkan untuk berpartisipasi.
3. Adanya manfaat bagi dirinya.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam kamus bahasa Indonesia (2001 : 279) merupakan hasil belajar yang dicapai. Menurut Hamdani (2011 : 138) prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku.

Sedangkan menurut Djamarah (2002 : 14) prestasi belajar mempunyai kedudukan yang penting dalam proses belajar mengajar yaitu dengan adanya nilai-nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan yang telah dilaksanakan.

Sedangkan menurut Muhibbin (2004 : 150) indikator Prestasi Belajar pada prinsipnya, mengungkapkan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar mengajar.

Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor intern) ataupun dari luar (faktor ekstern) individu. Menurut Hamdani (2011 : 139) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

1. Faktor intern

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa.

Faktor ini antara lain sebagai berikut :

a) Faktor Kecerdasan (*inteligensi*)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya inteligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakala perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawanannya. Oleh karena itu, jelas

bahwa faktor inteligensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Mencermati pendapat-pendapat yang ada, jelaslah bahwa inteligensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dalam usaha belajar. Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan hanya persoalan kualitas otak, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya.

Tingkatan inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seorang siswa, maka semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

b) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seorang siswa. Kecacatan fisik seperti panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna akan membawa kelainan tingkah laku.

c) Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemampuan untuk belajar.

d) Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu cara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena senang pada sesuatu.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

Berdasarkan uraian-uraian yang ada, jelaslah bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di

sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus menerus berusaha untuk melakukan sehingga yang diinginkannya dapat tercapai.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik.

f) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajar.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : (a) motivasi intrinsik; (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari luar diri siswa, yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi, guru harus berusaha untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan dalam diri siswa, akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada siswa, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara afektif.

2. Faktor ekstern, yang termasuk faktor ekstern yaitu :

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa ; cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa didalam lingkungan masyarakat.

Mencermati berbagai pendapat yang ada dapatlah peneliti simpulkan bahwa partisipasi belajar adalah kecakapan yang diperoleh siswa setelah belajar, baik kecakapan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap/tingkah laku sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

3. Metode Pembelajaran *Picture and picture*.

a) Pengertian Metode pembelajaran *Picture And Picture*

Salah satu metode yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah Metode Pembelajaran *Picture and Picture*. Metode ini merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif.

Menurut Suyatno dalam buku *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (2009:74) *Picture and Picture* adalah sajian informasi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Menurut Sahrudin & Sri Iriani dalam blog yang beralamat : (sadiman2007.blogspot.com), *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Gambar ini sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Matematika. Tetapi metode ini tepat dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lain dengan kemas dan kreatifitas guru.

Sejak di populerkan sekitar tahun 2002, metode pembelajaran mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi

menyenangkan. Selama ini hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah hanya guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian rupa, setiap orang dapat memperoleh informasi dari seluruh dunia hanya di dalam kamar saja dengan layanan internet, maraknya penerbitan guru dan sumber-sumber lain yang tidak kita duga.

Pembelajaran modern memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Setiap metode harus kita persiapkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, tanpa persiapan yang matang pembelajaran apapun akan menjadikan siswa menjadi jenuh. Metode pun harus berganti-ganti dalam beberapa pertemuan agar Proses Belajar Mengajar tidak monoton.

Metode Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama

dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Picture and Picture*

Menurut Sahrudin & Sri Iriani dalam blog yang beralamat : (sadiman2007.blogspot.com) Kelebihan Metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah :

- Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- Melatih berpikir logis dan sistematis.

Kekurangan Metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah :

- Memakan banyak waktu.
- Apabila dalam pembelajaran guru tidak menguasai metode *Picture and Picture* maka banyak siswa yang pasif.

c) Langkah-langkah Model *Picture and picture*

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Picture and picture* menurut Tukiran, dkk (2011:100) yaitu :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Dalam langkah ini guru menyampaikan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa

dapat mengukur kemampuan yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini, karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dalam pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa Indonesia siswa dapat menceritakan kronologi, jalan cerita atau maksud dari gambar yang ditunjukkan. Dalam Pelajaran Matematika dapat digambarkan tentang kubus, segitiga atau lainnya dari sini dapat digambarkan mengenai diagonal, diagonal ruang, tinggi atau luas bidang.

Dalam perkembangan selanjutnya guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu seperti membuat kopi, menggoreng tempe dan sebagainya.

4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Dalam langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukkan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.

Perlu diingat urutan dalam pembuatan harus benar sebagai contoh dalam matematika untuk menggambar diagonal ruang adalah langkah yang harus dilakukan dengan benar sampai ditemukan diagonal ruangnya.

5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan dalam bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

7. Kesimpulan/rangkuman

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Untuk menjelaskan pengertian pendidikan kewarganegaraan, dimulai terlebih dahulu dari ulasan ringkasan mengenai pengertian pendidikan dan kewarganegaraan.

Kewarganegaraan adalah segala hal yang terkait dengan warga Negara suatu Negara. Adapun pengertian pendidikan adalah proses pendewasaan seseorang atau sekelompok orang dengan usaha sadar melalui pengajaran dan pelatihan sehingga terjadi perubahan pada

seseorang atau sekelompok orang tersebut dalam hal pengetahuan, orientasi, dan perilaku yang bersifat kritis dan emansipatoris. (Subhan dan Asep. 2011: 5-6).

Pendidikan Kewargaan menurut Zamroni dalam Taniredja, dkk (2009:3) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokratis yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang saling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Dari beberapa uraian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang akan diberikan kepada siswa harus mampu membekali mereka menjadi warga negara yang cakap dalam menjalankan hak dan kewajibannya dengan cara pengelolaan dalam membawa kemajuan.

b) Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Setiap pengetahuan ilmiah senantiasa memiliki objek kajian (landasan *ontologism*). Hal demikian juga melekat pada pendidikan kewarganegaraan. Objek kajian, atau sering juga disepadankan dengan istilah ruang lingkup, pendidikan kewarganegaraan, apabila menyimak pada batasan-batasan pendidikan kewarganegaraan yang disampaikan para ahli, bisa terlihat bahwa materi pokok (*core materials*) dari pendidikan kewarganegaraan meliputi *nasionalisme* (bangsa dan

identitas nasional); Pancasila; Negara; Kewarganegaraan; Konstitusi; *good governance*, Pemerintah dan Pemerintahan; hubungan sipil-militer; hubungan Agama dan Negara; Masyarakat Madania; demokrasi; dan Hak Asasi Manusia. (Subhan, Asep 2011:10)

c) **Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Selain landasan ontologis, landasan penting dari sebuah bangunan pengetahuan ilmiah adalah landasan aksiologis, artinya adakah fungsi atau manfaat akademis dan praktis dari pengetahuan tersebut bagi setiap orang yang hendak mengkajinya. Pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian dari pengetahuan ilmiah maka tidak terlepas dari landasan demikian itu. Salah satunya dari kompetensi yang diharapkan serta diwujudkan ketika pendidikan kewarganegaraan dipelajari dan diajarkan. (Subhan, Asep 2011:10)

Kompetensi diartikan sebagai seperangkat kemampuan dan kecakapan yang terukur setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan yang meliputi kemampuan akademik, sikap, dan keterampilan. Menurut Subhan (2011:11) dalam pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) ada tiga kompetensi dasar yang diharapkan, yaitu :

1. *Civic knowledge*

Kompetensi ini merupakan kemampuan dan kecakapan penguasaan dan pengetahuan yang terkait dengan materi pendidikan kewarganegaraan.

2. *Civic attitude*

Yakni kemampuan dan kecakapan sikap kewarganegaraan seperti pengakuan kesetaraan, kepada sosial, dan kebersamaan.

3. *Civic skills*

Yakni kemampuan dan kecakapan mengartikulasikan kewarganegaraan seperti kemampuan berpartisipasi dalam penyelenggaraan demokrasi dan perilaku kritis dan partisipatoris.

d) Materi PKn Kelas IV Globalisasi

Pada penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan, peneliti mengambil mata pelajaran PKn kelas IV pada materi Globalisasi, Buku BSE Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk SD Kelas IV dari Prayoga Bestari, Ati Sumiati (2008:79) yang semuanya terdapat pada semester II (genap).

Kompetensi Dasar pada awal pertemuan pembelajaran adalah memberikan contoh-contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Materi dalam Kompetensi Dasar ini diajarkan pada awal tatap muka materi Globalisasi.

Kompetensi Dasar selanjutnya yaitu mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi Kebudayaan Internasional. Materi pada Kompetensi Dasar ini diajarkan pada pertengahan materi Globalisasi. Materi ini juga termasuk materi yang memerlukan konsentrasi dan pemahaman yang lebih, karena pada materi ini sangat membutuhkan daya ingat yang ekstra untuk mengingat kebudayaan yang pernah tampil pada pentas Internasional.

Kompetensi Dasar selanjutnya merupakan yang terakhir pada materi Globalisasi yaitu menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

Peneliti mengambil materi pembelajaran Globalisasi dari buku Buku BSE Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk SD Kelas IV. Adapun materi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Materi siklus 1 pertemuan I

a. Pengertian Globalisasi

Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.

Kemajuan dari teknologi transportasi dan komunikasi pasti akan membawa dampak atau pengaruh bagi kehidupan kita. Misalnya, barang-barang luar negeri yang dahulu sangat sulit diperoleh, sekarang dengan mudah kita dapatkan di mana saja. Contoh lain, yaitu handphone atau telepon selular, yang dahulu hanya terdapat di negara-negara maju, sekarang sudah ada di berbagai belahan dunia. Adanya perkembangan tersebut akan menimbulkan pengaruh atau dampak.

b. Dampak Globalisasi

Kemajuan teknologi berdampak positif dan negatif.

1. Dampak Positif

Globalisasi sebagai akibat dari kemajuan Iptek, memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Ini berarti bahwa globalisasi memberikan dampak positif bagi umat manusia. Sebagai contoh, mudahnya masyarakat memperoleh informasi maka masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas. Dengan adanya alat transportasi, semua kegiatan di daerah menjadi berjalan.

2. Dampak Negatif

Masuknya informasi dengan mudah melalui berbagai media cetak dan elektronik dari luar tidak dapat dibendung dengan mudah. Kebiasaan negara Barat yang tidak sesuai dengan kebiasaan bangsa Timur dapat memengaruhi kejiwaan

generasi bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan penyaring (filter) dalam menerima segala bentuk arus globalisasi.

Dengan adanya pasar swalayan, masyarakat akan mudah membeli barang-barang yang sangat diperlukan. Namun, karena mudahnya mendapatkan barang, masyarakat akan mudah membelanjakan uangnya dengan membeli barang yang tidak diperlukan. Bentuk lain globalisasi adalah televisi. Televisi dapat membawa pengaruh terhadap seseorang. Jika tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, orang menjadi malas belajar karena banyak acara televisi yang menarik. Bahkan, perbuatan negatif yang ditayangkan sering ditiru. Misalnya, gaya gulat bebas Smack Down ditiru oleh anak-anak. Demikianlah dampak negatif dari televisi.

2. Materi siklus 1 pertemuan II

a. Contoh Pengaruh Globalisasi

Tanpa disadari budaya asing yang masuk ke Indonesia telah memengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Berikut ini contoh pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar.

1. Pakaian

Pakaian merupakan bahan yang kita gunakan untuk menutup aurat dan melindungi badan. Pakaian juga berfungsi untuk kesopanan. Pakaian yang dipakai pada

zaman dahulu dengan zaman sekarang berbeda. Pada zaman dahulu pakaian sangat sederhana yang penting bisa digunakan untuk menutup aurat, melindungi tubuh, serta menjaga kesopanan.

2. Komunikasi

Komunikasi juga merupakan contoh pengaruh dari globalisasi. Komunikasi adalah suatu hubungan seseorang dengan orang lain. Komunikasi dapat dilakukan dengan dua orang atau lebih. Dahulu komunikasi antara wilayah menggunakan jasa pos yaitu surat yang sampainya bisa mencapai satu sampai dua hari, kemudian berkembang dengan telepon rumah. Namun, sekarang ini di era globalisasi jika akan berkomunikasi baik satu arah maupun dua arah dengan orang lain yang berbeda wilayah sangat mudah, cepat, dan murah. Sarana yang digunakan misalnya telepon kabel, telepon seluler, internet, e-mail, dan faksimile.

3. Gaya Hidup

Gaya hidup tradisional di zaman globalisasi ini sudah semakin berkurang dan bahkan cenderung untuk ditinggalkan oleh masyarakat sekarang ini. Masyarakat cenderung memilih menerapkan gaya hidup modern daripada gaya hidup tradisional. Alasan mengapa

masyarakat memilih gaya hidup modern adalah karena semuanya serba mudah, cepat, dan ekonomis.

4. Makanan

Makanan pokok bangsa Indonesia sebagian besar adalah nasi. Namun, ada juga yang berasal dari jagung maupun sagu. Makanan pokok tersebut sebelum disajikan harus diolah terlebih dahulu, dan proses pengolahannya membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya globalisasi kebanyakan orang mulai cenderung beralih mengonsumsi makanan yang cepat saji. Cepat saji maksudnya adalah makanan yang singkat dalam penyajiannya dan tidak menunggu proses pemasakan yang lama. Makanan cepat saji biasa disebut fast food. Makanan cepat saji sekarang banyak dan mudah sekali ditemui.

3. Materi siklus 2 pertemuan I

a. Budaya Indonesia dalam Misi Kebudayaan Internasional.

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi alam. Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan subur. Indonesia juga merupakan negara majemuk yang memiliki beragam corak, baik agama, suku bangsa, seni, budaya, maupun adat istiadat. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dengan suku

bangsa lain. Hal tersebut merupakan bentuk kebanggaan sekaligus tanggung jawab semua orang untuk tetap melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar kebudayaan tetap lestari. Keuntungan yang diperoleh dari kerja sama tersebut banyak sekali. Adapun keuntungan yang diperoleh bagi negara Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Kebudayaan Indonesia akan lebih dikenal di negara lain.
2. Mempererat hubungan dengan negara lain yang ada di permukaan bumi.
3. Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan tinggi.

Keuntungan tersebut dirasakan juga oleh negara lain yang mengadakan hubungan kerja sama kebudayaan dengan negara Indonesia. Kesenian Indonesia di dunia internasional dapat dijumpai dalam berbagai bentuk. Ragam budaya bangsa Indonesia yang telah dikenal oleh masyarakat luar negeri, antara lain sebagai berikut.

1. Tarian daerah, seperti tari kecak dari Bali, tari jaipong dari Jawa Barat telah dikenal oleh masyarakat dunia.
2. Musik gamelan dari Bali, Jawa, dan Sunda telah dikenal di luar negeri bahkan dipelajari oleh masyarakat luar negeri di negaranya masing-masing.

3. Musik angklung yang dimainkan di luar negeri sebagai salah satu kesenian dari bangsa Indonesia bahkan menjadi barang kesenian yang diekspor ke luar negeri.
4. Batik sebagai hasil karya kerajinan tangan bangsa Indonesia banyak digemari pasar dunia.
5. Benda-benda pahat, seperti patung dari Bali dan Suku Asmat menjadi barang yang diminati turis asing sebagai cinderamata.

Kesenian dan benda-benda hasil budaya tersebut memiliki nilai seni tinggi. Oleh karenanya, banyak dicari para wisatawan domestik maupun mancanegara. Misi dari kesenian tersebut sebagai upaya memperkenalkan budaya bangsa Indonesia kepada negara lain. Selain itu, misi kesenian di internasional bertujuan menarik wisatawan asing berkunjung ke Indonesia. Nilai-nilai budaya bangsa Indonesia harus terus dilestarikan. Budaya tersebut merupakan warisan bagi generasi bangsa di masa yang akan datang. Nilai-nilai budaya menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. Indonesia masih memiliki beragam jenis kebudayaan daerah yang belum dimunculkan dan diperkenalkan.

4. Materi siklus 2 pertemuan II

a. Menyikapi Pengaruh Globalisasi

Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat menutup diri dari modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut didasarkan dimulainya pasar global yang menandakan era globalisasi secara besar-besaran pada 2015. Oleh karena itu, semua orang harus mempersiapkan diri agar dapat menarik manfaat dari arus globalisasi dan dapat menang kal pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengancam jati diri dan identitas bangsa. Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kita sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki jati diri yang luhur, di antaranya sebagai berikut.

1. Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Ikut berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan.
3. Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era globalisasi.
4. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
5. Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dari pada kebudayaan asing.

6. Melestarikan budaya bangsa dengan mempelajari dan menguasai kebudayaan tersebut, baik seni maupun adat istiadatnya.
7. Memilih informasi dan hiburan dengan selektif agar menjaga dari pengaruh negatif.
8. Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku, seperti meminum minuman keras, menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas.

Agar kita tetap memiliki kepribadian sebagai bangsa Indonesia, kita perlu mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan cerminan dari nilai-nilai budaya bangsa yang dapat diterima oleh semua kalangan. Nilai-nilai Pancasila yang kita amalkan dapat mencegah pengaruh negatif dari globalisasi.

Bangsa Indonesia harus mampu menunjukkan keberadaannya sebagai negara yang kuat dan mandiri. Namun, Indonesia perlu menjalin kerja sama dengan negara-negara lain dalam hubungan yang seimbang, saling menguntungkan, saling menghormati, dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut, bangsa Indonesia harus segera mewujudkan hal-hal berikut.

- 1) Mengembangkan demokrasi politik.
- 2) Mengaktifkan masyarakat sipil dalam arena politik.
- 3) Mengadakan reformasi lembaga-lembaga politik agar menjalankan fungsi dan peranannya secara baik dan benar.
- 4) Memperkuat kepercayaan rakyat dengan cara menegakkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
- 5) Menegakkan hukum.
- 6) Memperkuat posisi Indonesia dalam kancah politik internasional.

Sistem ekonomi kerakyatan merupakan salah satu cara untuk melumpuhkan pengaruh negatif dari globalisasi dan memperkuat kemandirian bangsa kita dalam semua hal. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu kiranya segera diwujudkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Sistem ekonomi dikembangkan untuk memperkuat produksi domestik untuk pasar dalam negeri sehingga memperkuat perekonomian rakyat.
- 2) Pertanian dijadikan prioritas utama karena mayoritas penduduk Indonesia bermata pencarian sebagai petani.

- 3) Industri-industri haruslah menggunakan bahan baku dari dalam negeri sehingga tidak bergantung pada impor dari luar negeri.
- 4) Diadakan perekonomian yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Artinya, segala sesuatu kebutuhan hidup yang menyangkut masyarakat luas haruslah bersifat murah dan terjangkau.
- 5) Tidak bergantung pada badan-badan multilateral, seperti Bank Dunia.
- 6) Mempererat kerja sama dengan sesama negara berkembang untuk bersama-sama menghadapi kepentingan negara-negara maju di dunia.

Globalisasi sangat erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar tidak berdampak buruk terhadap kehidupan kita sehari-hari, perlu meng usahakan perubahan nilai dan perilaku. Adapun perilaku tersebut, antara lain sebagai berikut.

- 1) Terbuka terhadap inovasi dan perubahan.
- 2) Berorientasi pada masa depan daripada masa lampau.
- 3) Dapat memanfaatkan iptek.
- 4) Menghargai jenis pekerjaan sesuai dengan prestasi.
- 5) Menggunakan potensi lingkungan secara tepat untuk pembangunan berkelanjutan.

6) Menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia.

Dengan demikian, dalam era globalisasi ini masyarakat mempunyai banyak pilihan. Masyarakat bebas memiliki apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Masyarakat di era globalisasi cenderung melihat kemajuan dari hal keduniawian. Gaya hidup masyarakat yang cenderung menonjolkan diri dan cenderung selalu ingin berbeda dengan kebiasaan di masyarakat. Meskipun demikian, dampak globalisasi, baik yang negatif maupun yang positif tidak dapat dicegah. Tidak satupun bangsa di dunia ini mampu mencegah pengaruh globalisasi.

B. Penelitian Yang Relevan

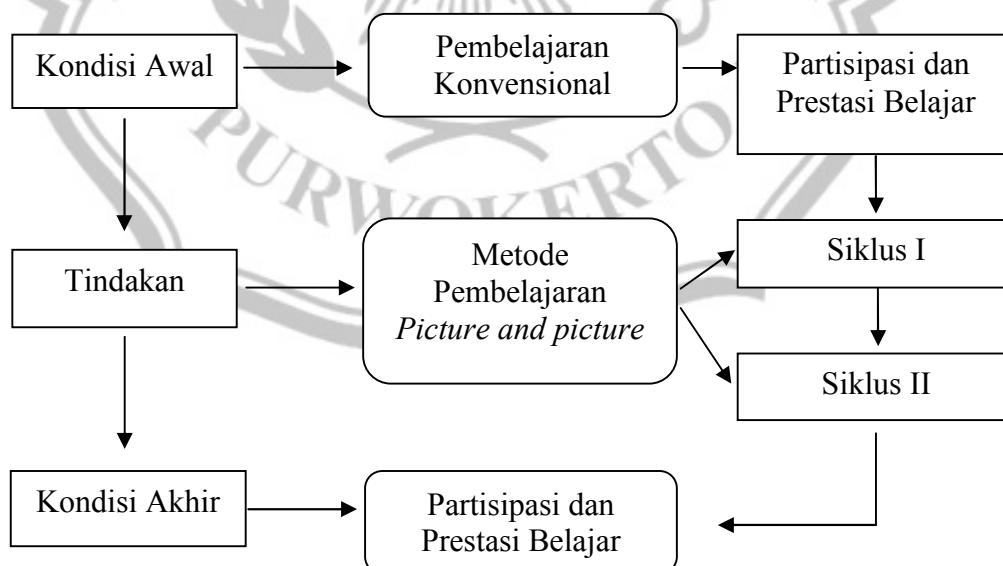
Model pembelajaran *kooperatif metode picture and picture* pernah dilakukan oleh Munjiyah (2010) di Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul “Upaya Peningkatan Kopetensi Dasar Berkomunikasi Secara Lisan Melalui Metode *Picture and Picture* Pada Siswa Berkelompok B Tk Pertiwi Kabupaten Cilacap.

C. Kerangka Berpikir

Kondisi awal guru sebelum menggunakan pembelajaran metode *Picture and picture* pada mata pelajaran PKn kelas IV materi Globalisasi siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga pada saat guru memberikan evaluasi nilai

yang diperoleh siswa banyak yang masih dibawah standar KKM, maka peneliti melakukan perubahan dengan mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi pelajaran yang akan dibahas, metode pembelajaran tersebut adalah metode *Picture and picture*, dengan metode *Picture and picture* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasinya agar lebih baik serta diharapkan siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran sehingga keberanian siswa dalam bertanya, kemampuan bekerjasama dan pemahaman terhadap materi globalisasi dapat meningkat.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, diduga penggunaan metode *Picture and picture* dapat meningkatkan prestasi dan partisipasi siswa pada materi globalisasi.



Gambar 2.1. Skema kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir di atas maka Hipotesis Tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Partisipasi dan Prestasi belajar siswa selama penyajian guru dalam pembelajaran PKn akan membaik apabila dengan menggunakan media gambar dan media yang konkrit dengan metode *picture and picture*.”

